

PENGARUH LAMA DAN KONDISI RUANG SIMPAN
TERHADAP VIABILITAS BENIH KESAMBI
(*Schleichera oleosa*)

Oleh:
Rifai Hafidz Rohman¹
96/106590/03611

INTISARI

Benih merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan penanaman yang harus dijaga ketersediaannya. Pohon mempunyai variasi musim berbuah yang berbeda-beda di mana kemasakan buah/biji terkadang tidak bersamaan dengan musim tanam, sehingga untuk menjaga ketersediaannya diperlukan penyimpanan. Sebagai contoh adalah kesambi yang berbuah pada bulan Maret - April dan diduga termasuk dalam benih *recalcitrant*, sehingga perlu dicari kondisi simpan yang sesuai untuk memperlambat laju deteriorasi benih.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh lama simpan, kondisi ruang simpan dan asal benih (asal pohon induk) terhadap viabilitas benih kesambi yang disimpan sampai jangka waktu 12 minggu. Rancangan percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap dengan pola faktorial 4 x 7 x 6 terdiri dari 4 asal benih (asal pohon induk) yaitu Probolinggo, Mantingan, Blitar dan Kebonharjo dengan 7 tingkat lama simpan meliputi kontrol (tanpa disimpan), 2, 4, 6, 8, 10 dan 12 minggu serta 6 macam kondisi ruang simpan yang berbeda yaitu DCS 1 (t: -5° C, RH: 70%), DCS 2 (t: 0° C, RH: 90%), DCS 3 (t: 15° C, RH: 99%), Suhu Kamar (t: 29,75° C, RH: 69%), Ruang AC (t: 23,5° C, RH: 77%), *Refrigerator* (t: 5° C, RH: 95,5%). Selanjutnya dilakukan uji perkecambahan dari benih yang telah disimpan kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan *analisis of varians*. Apabila terdapat hasil yang berbeda nyata dilakukan uji *Duncan Multiple Range Test* (DMRT).

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan viabilitas benih yang nyata di antara keempat asal benih kesambi di atas. Lama simpan berpengaruh sangat nyata terhadap viabilitas benih kesambi di mana semakin lama benih disimpan akan semakin menurun viabilitasnya. Kondisi ruang simpan yang paling baik adalah ruang AC (t: 23,5° C, RH: 77%), di mana setelah penyimpanan selama 12 minggu benih masih mempunyai viabilitas 25,56% dari rata-rata viabilitas awal 53,33% sedangkan yang paling buruk adalah DCS 1 (t: -5° C, RH: 70%) dengan viabilitas setelah penyimpanan 12 minggu sebesar 16,69%.

Kata kunci: benih, kesambi, penyimpanan, viabilitas

¹ Mahasiswa Jurusan Budidaya Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta